


Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pelatihan Analisis Fundamental Saham Pada Karyawan UMKM Kota Yogyakarta

¹⁾Sumayyah, ²⁾Hesty Yuliasari, ³⁾Mega Handayani

^{1,3)}Program Studi Akuntansi, FES, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, DIY, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, FES, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, DIY, Indonesia

Email Corresponding: mayah1509@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Investasi Analisis Fundamental Saham	Tujuan pengabdian ini ialah memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengenalan berbagai macam instrument Investasi, manfaat Investasi serta menganalisis fundamental saham pada karyawan UMKM di Yogyakarta. Selain itu, dari hasil pengabdian ini diharapkan mampu menekan perilaku konsumtif dan mendorong para peserta PKM untuk membeli aset produktif seperti aset dari instrument Investasi. Metode pelaksanaan dengan sosialisasi ceramah dan simulasi/praktik sehingga adanya interaksi antara narasumber dengan peserta pengabdian. Hasil pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri mengenai literasi keuangan dan Investasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada posttest dibandingkan pada saat pretest. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan dapat membantu karyawan/Masyarakat dalam memanajementkan keuangannya dan melakukan Investasi dengan cara yang aman, tepat dan menguntungkan dimasa yang akan datang, agar terhindar dari kesulitan keuangan dan menekan perilaku hidup konsumtif.
Keywords: Financial Literacy Investment Fundamental Analysis Stock	ABSTRACT The aim of this PKM is to provide knowledge about financial literacy and an introduction to various investment instruments, the benefits of investment, and analyzing stock fundamentals to MSME employees in Yogyakarta. Apart from that, the results of this service are expected to suppress consumer behavior and encourage PKM participants to buy productive assets, such as assets from investment instruments. The implementation method is through socialization, lectures, and simulations or practices so that there is interaction between resource persons and service participants. The results of PKM can increase knowledge and self-awareness regarding financial literacy and investment. This is proven by an increase in scores in the posttest compared to the pretest. It is also hoped that this PKM can help employees and the public manage their finances and invest in a safe, appropriate, and profitable manner in the future in order to avoid financial difficulties and suppress excessive consumerist lifestyle behavior.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangannya secara bijaksana dan terampil sehingga mencapai kesejahteraan finansial (ojk.go.id). Di Indonesia tingkat literasi keuangan pada tahun 2022 sebesar 49,68 persen meskipun meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 38,30 persen (snki.go.id). Dari data tersebut dapat diperoleh bukti bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Selanjutnya, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tingkat literasi keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2022 menunjukkan *trend* penurunan literasi keuangan dari yang sebelumnya tahun 2019 sebesar 58,53 persen menjadi 54,55 persen pada tahun 2022. Penurunan *trend* literasi keuangan menunjukkan, pentingnya sosialisasi literasi keuangan secara berkelanjutan agar dapat mengedukasi Masyarakat supaya bijak dan cerdas dalam mengelola keuangannya.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) terendah di Indonesia (cnnindonesia.com). Sehingga dari data tersebut dapat dilihat bahwa, rata-rata penghasilan karyawan yang bekerja di Yogyakarta mendapatkan upah 1,981 juta perbulan. Hal ini sangat kontradiktif dengan meningkatnya harga barang dan kebutuhan pokok akibat inflasi yang membebani penghasilan atau gaji yang diterima oleh karyawan. Sehingga dari hal tersebut, diperlukan kecakapan *financial* dalam mengatur keuangan dan kemampuan berinvestasi bagi karyawan agar penghasilan yang diterima tidak habis begitu saja. Berdasarkan hasil observasi awal dengan dilakukannya *pretest* mengenai pengetahuan literasi keuangan pada 40 orang karyawan UMKM obat herbal di Yogyakarta mereka belum sepenuhnya mengetahui bagaimana mengatur keuangan yang tepat dan melakukan Investasi yang tepat sesuai dengan profil risiko yang mereka miliki. Berdasarkan wawancara awal, gaji bulanan yang diterima karyawan dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan jika terdapat sisa uang maka hanya didiamkan di bank dan ada yang diberikan kepada orang tua. Hal tersebut menunjukkan kondisi minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan Investasi yang membuat seseorang menggunakan fasilitas bank hanya sekedar bertransaksi dan atau menyimpan uang saja. Akibatnya, nilai uang yang mengendap di bank tanpa dikelola akan semakin menurun karena inflasi. Menurut Bank Indonesia, Inflasi merupakan naiknya harga-harga secara bersama-sama sehingga nilai uang menjadi semakin menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang baik atas literasi keuangan serta melakukan kegiatan Investasi agar nilai uang dapat terjaga dan cenderung lebih tinggi dibandingkan inflasi yang terjadi (Hartono, 2019). Hal ini penting, karena minimnya pengetahuan keuangan seseorang dapat berdampak terhadap perilaku dalam mengelola dan menganalisis keuangannya. Hal tersebut sesuai dengan teori *planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan perilaku (Ajzen, 2005). Dalam konteks Investasi teori ini menjelaskan bagaimana individu memandang sisi positif mengelola keuangan dan berinvestasi sehingga menimbulkan minat dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk mulai mengatur aktivitas keuangan serta melakukan investasi.

Pentingnya pengetahuan atas literasi keuangan dan Investasi seseorang juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian Yushita (2017) dimana literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan seseorang sangat penting karena dapat mencegah masalah keuangan akibat tidak mapannya pengelolaan keuangan, penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astini & Pasek, (2022) yang menemukan pemahaman literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi suatu individu. Hal ini didukung yang dilakukan oleh Ferdiawan et al (2021) yang menunjukkan literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan Investasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk mensosialisasikan mengenai literasi keuangan dan Investasi. Sosialisasi kegiatan ini berupa pengenalan berbagai instrumen investasi dan pelatihan Investasi terkhusus Investasi saham serta analisis fundamentalnya. Hal ini didasari dari hasil penelitian dimana faktor fundamental saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Purnama et al., 2018). Return saham merupakan imbal hasil atau keuntungan yang akan didapat oleh investor dari hasil Investasi saham. Return saham yang didapat bisa dari *capital gain* dimana bersumber dari transaksi jual beli saham ataupun dari dividen saham yang bersumber dari laba Perusahaan yang dibagikan kepada investornya. Dividen saham inilah salah satu dari *passive income* dimana seseorang mendapatkan tambahan penghasilan diluar pekerjaan aktif mereka.

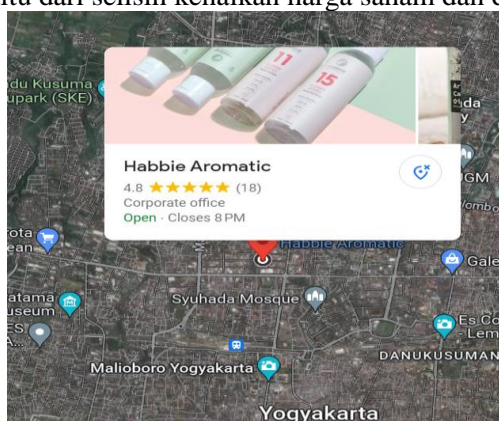
Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan PKM ini ialah memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan dan Investasi serta mengenalkan berbagai macam instrument Investasi, manfaat Investasi serta menganalisis fundamental saham pada karyawan UMKM obat herbal di Yogyakarta. pemilihan karyawan UMKM di Yogyakarta karena karyawan sudah dianggap mampu baik dalam hal rasionalitas maupun pengendalian penuh atas penghasilan yang pasti disetiap bulannya. Selain itu, diharapkan dengan adanya sosialisasi serta pelatihan literasi keuangan dan Investasi, karyawan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan mereka dan dapat mengubah pola manajemen keuangan mereka dengan memulai menyisihkan sebagian pendapatan dari gaji yang didapat untuk berinvestasi serta mendapatkan imbal hasil dari aktivitas. *Return* dari hasil Investasi yang diperoleh diharapkan juga dapat meningkatkan penghasilan karyawan yang berupa *passive income* untuk meningkatkan kesejahteraan *financial* untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu,

aktivitas Investasi mampu menekan perilaku konsumtif sehingga pengelolaan keuangan lebih bijaksana dan terkelola dengan baik karena digunakan untuk membeli aset produktif.

II. MASALAH

Literasi keuangan sering disebut sebagai keterampilan dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai keuangan yang berdampak langsung pada kesejahteraan finansial. Pemahaman keuangan mencakup kebijaksanaan dalam mengelola keuangan dan merencanakan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam hal keuangan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku yang dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang berkualitas dalam hal pengelolaan keuangan sehingga mencapai tujuan financial dimasa yang akan datang(ojk.go.id).

(Arwinda Sari et al., 2018)Masalah yang dihadapi para peserta ialah kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan dimana perilaku konsumtif mendominasi pengeluaran tanpa adanya manajemen keuangan yang baik. Pengeluaran yang paling besar ialah pengeluaran kebutuhan pokok dan diikuti pengeluaran yang bersifat keinginan. Selain itu, para peserta masih melakukan cara konservatif dalam mengelola uangnya. Cara konservatif yang dilakukan para peserta dengan menabungkan sisa uang dari gaji yang tidak habis diakhir bulan. Selain itu, para peserta masih awan dengan instrument Investasi dan pentingnya melakukan Investasi. Para peserta hanya mengetahui Investasi dengan mendepositokan uangnya di bank. Cara tersebut dipandang cukup efektif bagi sebagian orang yang menghindari risiko kerugian dalam berinvestasi. Akan tetapi, cara tersebut tidak mampu mengalahkan laju inflasi yang menggerus nilai uang, sehingga kebebasan *financial* sulit tercapai. Sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan Investasi dengan menganalisis fundamental saham. Investasi saham dipilih karena memberikan imbal hasil terbaik dan jika melakukannya dengan benar maka *financial freedom* akan dapat tercapai. Hal ini karena di investasi saham seseorang bisa mendapatkan dua keuntungan yaitu dari selisih kenaikan harga saham dan dividen sebagai *passive income*.



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan bentuk pemberian informasi dan materi mengenai literasi keuangan dan pelatihan analisis Investasi saham secara fundamental pada karyawan UMKM di Yogyakarta, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengundang peserta yaitu 40 orang karyawan UMKM obat herbal yang ada di Yogyakarta. PKM ini bertempat di Ruang Studio Lt.2 Aksamala.
2. Pelaksanaan PKM pada sesi pertama peserta melakukan pretest untuk melihat pemahaman para peserta tentang literasi keuangan dan pengetahuan Investasi serta kendala yang dihadapi para peserta, yang selanjutnya dilakukan pemberian materi literasi keuangan dan pengenalan berbagai jenis instrument Investasi serta manfaat dari Investasi, terutama Investasi mengenai saham.
3. Pelaksanaan pelatihan sesi kedua berfokus pada pelatihan analisis fundamental saham, peserta diajarkan memilih saham yang memiliki fundamental baik dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan berbagai rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisien dan rasio pasar. pada sesi ini peserta melakukan simulasi/praktik dalam

berinvestasi saham dimulai memilih emiten dan menganalisis laporan keuangannya serta membuat keputusan apakah Perusahaan layak diinvestasikan atau tidak.

4. Acara sosialisasi dan pelatihan ditutup dengan diskusi interaktif antar peserta dengan pemateri dan peserta dengan peserta lainnya selain untuk menghidupkan suasana hal ini juga untuk memastikan pemahaman dari peserta atas materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Metode sosialisasi dengan simulasi/praktik terbukti lebih baik dibandingkan metode yang hanya berinteraksi satu arah, hal ini karena adanya interaksi antara peserta dan pemateri (Deviyanti et al., 2017; Hana, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan dan pelatihan analisis Investasi saham secara fundamental, dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sesi pertama dimulai dengan literasi keuangan yang mencakup perencanaan keuangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Sesi kedua materi yang diberikan berupa analisis Investasi saham dengan fundamental. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023. Peserta kegiatan PKM ini ialah karyawan UMKM obat herbal di Yogyakarta yang berjumlah 40 orang karyawan, hal ini bertujuan mengedukasi para karyawan yang telah memiliki active income tiap bulannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan Investasi dan perencanaan keuangan sehingga, uang yang diterima dapat dikelola dengan baik serta dapat meningkatkan penghasilan yang diterima oleh karyawan diluar pekerjaan aktif mereka.

Hasil observasi atau penilaian awal para peserta melalui pretest Sebelum diberikan pemahaman atas sosialisasi dan pelatihan analisis Investasi dalam kegiatan nilai rata-rata peserta atas literasi keuangan dan Investasi sebesar 3,142 dari skala 5. Setelah *pretest* awal maka kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sesi satu (1) mengenai literasi keuangan. sosialisasi literasi keuangan dijelaskan melalui definisi, tujuan, manfaat serta pentingnya literasi keuangan bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, diuraikan juga mengenai dampak jika seseorang memiliki pemahaman yang rendah tentang literasi keuangan sehingga pemateri juga memberikan contoh seperti literasi keuangan yang rendah akan berakibat pada lemahnya ketahanan *financial*, selanjutnya berdampak pada kurangnya pemahaman dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan serta Investasi, dampak selanjutnya mudah diperdaya oleh influencer/Investasi bodong yang berakibat kerugian *financial*. Pemateri juga menyampaikan kegiatan literasi keuangan mencakup, (1) menetapkan tujuan keuangan, (2) memiliki anggaran keuangan termasuk tersedianya dana darurat dan (3) memiliki Investasi, hal ini karena Investasi yang tepat dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan keuangannya.



Gambar 2. Pemaparan materi PKM

Selanjutnya pada sesi dua (2), dilanjutkan materi mengenai pelatihan Investasi saham secara fundamental. Dalam sesi dua peserta diajarkan berpikir kritis tentang bagaimana memilih emiten saham yang bagus dan menghasilkan return yang diharapkan serta cocok untuk dijadikan Investasi dalam jangka waktu yang Panjang. Investasi merupakan suatu kegiatan membeli produktif aset dan mendapat *return/passive income* dari aset produktif yang dibeli tersebut. Selain mendapatkan *return* dari aktivitas investor dan calon investor juga dihadapkan risiko dalam berinvestasi. Risiko merupakan perbedaan antara *return* ekspektasi dengan *return* nyata yang diterima oleh Investasi (Tandelillin, 2017). Oleh karena itu, untuk meminimalkan kerugian

dalam berinvestasi saham yang dapat disebabkan salah memilih emiten saham, Peserta diajarkan mengenai analisis fundamental saham dengan menggunakan rasio-rasio keuangan guna melihat kemampuan Perusahaan dan posisi keuangan suatu Perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada keuntungan Investasi. rasio yang diajarkan kepada peserta terdiri dari lima aspek. aspek yang pertama ialah aspek profitabilitas. Aspek analisis profitabilitas dilakukan untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari sumber yang dimiliki oleh Perusahaan dengan rumus: $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ semakin tinggi angka tersebut maka semakin bagus.

Aspek yang kedua yaitu, analisis likuiditas dilakukan untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya serta ketahanan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui perbandingan aset lancar terhadap liabilitas lancar dengan rumus: $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ pada rasio ini angka CR yang sehat berkisar 1-2 kali. Aspek ketiga yaitu rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka Panjang dengan sumber daya yang dimilikinya. Rasio solvabilitas juga digunakan dalam melihat seberapa besar persentase utang yang dimiliki dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh Perusahaan, semakin kecil nilai rasio solvabilitas maka menggambarkan utang yang semakin kecil yang dimiliki oleh Perusahaan serta semakin kecil pula risiko Perusahaan mengalami kesulitan keuangan, rumus $\frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$. Aspek keempat yaitu rasio

efisiensi. rasio efisiensi digunakan untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam efisiensi Perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, selain itu pada rasio ini juga menggambarkan Kesehatan bisnis Perusahaan secara mendalam, rumus: $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ semakin tinggi TATO, semakin efisien Perusahaan

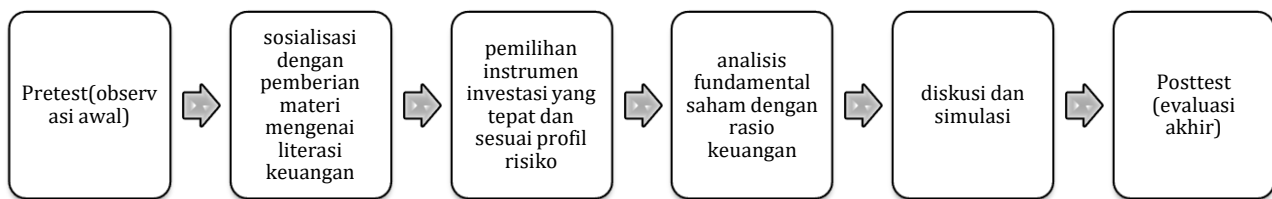
dalam mengelola asetnya. Aspek kelima yaitu rasio pasar yang terdiri dari Price Earnings Ratio (PER) dan Price to Book Ratio (PBV). Rasio pasar digunakan sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi. Rasio ini menggambarkan persepsi investor terhadap suatu emiten saham/Perusahaan, semakin kecil PER dan PBV suatu Perusahaan maka akan semakin menarik bagi investor, terutama aliran value investor. Pertumbuhan earning per share yang positif maka menunjukkan kinerja Perusahaan yang baik sehingga investor akan cenderung berinvestasi diperusahaan tersebut rumus: $PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS}$, $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$, $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ (Tandelilin, 2017).



Gambar 3. Peserta Menganalisis Emiten dan Sesi Diskusi

Setelah materi sudah diberikan semua baik dari tahap pengenalan tentang literasi keuangan sampai dengan tahap analisis fundamental saham dan simulasi pemilihan saham yang sudah dianalisis dengan rasio keuangan. tahap selanjutnya ialah tahap terakhir dimana para peserta melakukan diskusi interaktif baik dengan narasumber maupun dengan rekan sejawat. Diskusi yang dilakukan mengenai bagaimana melakukan perencanaan keuangan yang baik, serta tentang peluang dan risiko berinvestasi saham, bagaimana tatacara melakukan Investasi saham, serta Investasi apa yang cocok dengan penghasilan bulanan yang mereka miliki. Selain itu, narasumber juga meminta peserta melakukan praktik perencanaan keuangan baik jangka pendek, jangka menengah hingga jangka Panjang yang didalamnya juga harus terdapat instrument Investasi yang para peserta akan miliki, perencanaan keuangan yang telah dibuat, tetap dapat dilakukan oleh para peserta setelah acara PKM ini berakhir. Tahap selanjutnya sebagai evaluasi akhir peserta mengisi *posttest*, hal ini

bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta setelah mengikuti kegiatan PKM. Naiknya pengetahuan serta pemahaman mengenai literasi keuangan yang tercermin dari hasil *posttest* para peserta, dikarenakan para peserta sudah diberikan *financial knowledge* dalam hal literasi keuangan, perencanaan keuangan, instrument keuangan serta melakukan pelatihan dengan menganalisis fundamental beberapa saham. Sehingga diharapkan para peserta PKM dapat mengubah pola pikir dan perilaku keuangan mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Waskito & Hamidi (2019), yang mengungkapkan bahwa *financial knowledge* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Sehingga dengan adanya pengetahuan literasi keuangan dan dilakukannya perencanaan keuangan dalam berbagai jangka waktu yang telah dibuat oleh para peserta dapat mendorong perencanaan Investasi yang lebih baik. Hal ini didukung hasil penelitian Sriwidodo & Sumaryanto (2017) yang mengungkapkan pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan seseorang dapat mempengaruhi perencanaan Investasi.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan PKM

V. KESIMPULAN

Dari hasil PKM diatas dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya sosialisasi literasi keuangan, pelatihan Investasi dan analisis fundamental saham dapat meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan keuangan dan kesadaran diri mengenai literasi keuangan dengan melakukan perencanaan keuangan. Selain itu, peserta dapat mengetahui manfaat serta risiko pada setiap bentuk Investasi, dan bagaimana memilih instrument Investasi yang sesuai dengan profil risiko dan penghasilan bulanan yang mereka miliki. Selanjutnya, kegiatan PKM ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir peserta mengenai Investasi. Dengan memberikan para peserta pemahaman tentang analisis fundamental saham dengan menganalisis dan membandingkan rasio keuangan dari beberapa jenis emiten saham dan selanjutnya digunakan untuk membuat keputusan apakah emiten tersebut layak diinvestasikan atau tidak. Dengan adanya PKM pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan Investasi dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor di *posttest* dibandingkan pada saat *pretest*. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu karyawan/Masyarakat dalam memamanajemenkan keuangannya dengan menetapkan tujuan keuangan dan melakukan Investasi dengan cara yang aman, tepat dan menguntungkan dimasa yang akan datang, agar terhindar dari kesulitan keuangan dan menekan perilaku hidup konsumtif dengan pengetahuan keuangan yang lebih mapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecuarngan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 991–1002.
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020. *Jurnal Emas*, 3(4), 51–70.

- Hana, K. F. (2019). Efektifitas Literasi Melalui Game Nabung Saham Go Terhadap Keputusan Membeli Saham Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 367-385. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5816>
- Hartono, W. (2019). 961-Article Text-1765-1-10-20190925. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community*, 1, 33–40.
- Id, J. (2020). Pengertian Bebas Finansial : Cara dan Contoh. JAGAD ID. <https://jagad.id/pengertian-bebas-finansial/>
- Purnama, E. T., Asnawi, S. K., & Puji Lestari, E. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(1), 67–81. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i1.149.2018>
- Pendidikan 2, D. (2022, September 9). Literasi adalah. DosenPendidikan.CO.ID. <https://www.dosenpendidikan.co.id/literasi-adalah>
- Sriwidodo, U. & Sumaryanto. (2017). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan investasi. *Research Fair Unisri*, 1(1), 91-97. doi:10.33061/rsfu.v1i1.1549
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Waskito, W.P. & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi: Studi kasus pada mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-412. doi:10.24815/jimen.v4i1.10703.

(2023). Inflasi. Diakses pada 6 September 2023. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>.

(2023). 5 Provinsi dengan UMP Terendah di 2023. Diakses pada 6 September 2023. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221129131639-92-880264/5-provinsi-dengan-ump-terendah-di-2023>